



# Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam Mendukung Terciptanya Ruang Bersama bagi Warga Masyarakat

Sri Mulyani<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Banten, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 05, 2024

Accepted August 23, 2024

Available online August 25, 2024

### Kata Kunci :

TBM Bersaudara, Taman Bacaan Masyarakat, Ruang Bersama, Hidup Sehat

### Keywords:

TBM Bersaudara, Community Reading Gardens, A Shared Space for Residents, Healthy Life



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

## ABSTRAK

Sebanyak 3,18% penduduk Indonesia yang berusia di atas 10 tahun masih buta aksara. Ini menjadi kepribatan yang perlu direspon dengan penguatan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa manfaat dari pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam menciptakan ruang bersama bagi warga masyarakat. Metode penelitian yang dilakukan adalah secara kualitatif dengan action plan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik sampling dilakukan dengan purposive random sampling. Informan dalam penelitian sebanyak 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi dan rancangan program kegiatan RW belum menyentuh anak-anak. Remaja dan pemuda memiliki wadah organisasi karang taruna, kaum bapak tergabung dalam komunitas olah raga, dan kaum ibu memiliki komunitas arisan. Anak-anak luput dari perhatian. Pendirian TBM Bersaudara yang berbasis inklusi sosial merupakan jawaban untuk mengakomodir terciptanya ruang bersama bagi masyarakat. Fokus kegiatan rutin untuk menyediakan ruang bersama bagi anak-anak. Sedangkan kegiatan terprogram dirancang untuk pengembangan kapasitas bagi usia yang lebih dewasa. TBM Bersaudara berperan dalam menciptakan ruang bersama bagi warga masyarakat, meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan warga, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas, perilaku positif, dan kualitas hidup. Implikasi penelitian ini adalah TBM dapat berperan sebagai katalisator untuk kegiatan komunitas, seperti diskusi kelompok, lokakarya, dan acara budaya, yang pada gilirannya dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial.

## ABSTRACT

As many as 3.18% of the Indonesian population over 10 years are still illiterate. This is a personality that needs to be responded to by strengthening literacy. This study analyzes the benefits of establishing the Community Reading Park (TBM) Bersaudara to create a shared space for community members. The research method used is qualitative, with an action plan. Data collection was carried out through observation and interviews. The side technique was carried out with purposive random sampling. There were 7 informants in the study. The study results showed that the RW activity program's organizational structure and design had not touched children. Teenagers and young people have a youth organization, fathers are members of a sports community, and mothers have an artisan community. Children are overlooked. The establishment of TBM Bersaudara based on social inclusion is the answer to accommodate the creation of a shared space for the community. The focus of routine activities is to provide a shared space for children. At the same time, programmed activities are designed to develop capacity for older ages. TBM Bersaudara creates a shared space for community members and increases community knowledge, insight, and skills to increase creativity, positive behavior, and quality of life. This study implies that TBM can catalyze community activities, such as group discussions, workshops, and cultural events, which can encourage active community participation in social activities.

## 1. PENDAHULUAN

Laporan dari Badan Pusat Statistik 5 Juli 2024 menyatakan bahwa sebanyak 3,18% penduduk Indonesia yang berusia di atas 10 tahun masih buta aksara, laki-laki 2,05% dan perempuan 4,30%. Kondisi

\*Corresponding author

E-mail addresses: [irimulyani.ssi.msi@gmail.com](mailto:irimulyani.ssi.msi@gmail.com) (Sri Mulyani)

ini sangat memprihatinkan. Buta aksara mengindikasikan kurangnya kemampuan dalam membaca dan menulis. Buta aksara merupakan ketidakmampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan berhitung. Buta aksara merupakan salah satu faktor yang menghambat kualitas sumber daya manusia (Jessica, 2017) (Baeti & Sowanto, 2021; Saraswati & Nugroho, 2020). Buta aksara memiliki relevansi dengan rendahnya tingkat Pendidikan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah akan berpengaruh pada sikap, perilaku, dan budaya yang terbentuk. Orang yang buta aksara akan rentan mengalami kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Jadi akibat buta aksara sangat kompleks baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Untuk itu, kondisi masyarakat yang buta aksara perlu mendapatkan perhatian dan penanganan serius dari berbagai pemangku kepentingan, supaya anak Indonesia benar-benar berkualitas dan siap membangun bangsa.

Salah satu program pemerintah dalam mengentaskan buta aksara dengan melibatkan masyarakat adalah dengan mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kehadiran TBM berbasis komunitas mendukung upaya pengentasan kemiskinan, dimana aktivitas literasi di TBM dapat meningkatkan life skills komunitasnya melalui pemberdayaan masyarakat serta pemberian bekal pelatihan dan pendampingan (Winnoto, 2022; Yusniah, 2021). Temuan penelitian sebelumnya mengungkapkan Definisi TBM yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat tahun 2013 dinyatakan bahwa TBM adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, TBM merupakan salah satu alternatif pusat belajar dalam rangka meningkatkan minat membaca anak-anak. TBM diharapkan menjadi pusat sumber ilmu yang memiliki peran strategis guna meningkatkan minat dan budaya membaca pada masyarakat (Marwiyah, 2018; Nabilla, 2019).

Literasi yang rendah akan berdampak pada berbagai segi kehidupan masyarakat (Anita & dkk, 2019; Lusiana & dkk, 2020), diantaranya dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan kohensi sosial. Dampak pada bidang kesehatan atas rendahnya literasi, diantaranya rendahnya praktek hidup sehat, tingginya mortalitas anak, dan tingginya angka kecelakaan kerja. Dampak dalam bidang pendidikan, di saat orang tua berpendidikan rendah ada kecenderungan mereka tidak mampu mengarahkan anak untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Terkadang anak terpaksa harus putus sekolah dengan alasan ingin membantu orang tua. Dalam bidang ekonomi, masyarakat yang tingkat literasi rendah akan kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan secara layak, tingkat ekonomi rendah, dan mobilitas sosial kurang lancar. Dampak dalam kohesi sosial yaitu rendahnya keterlibatan dalam kehidupan sosial dan politik, rasa percaya diri dan kompetensi yang rendah. Dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat, TBM dapat berperan dalam mendukung program pemerintah terkait merdeka belajar, kampus merdeka, dan perpustakaan. Merdeka belajar dan kampus merdeka merupakan program dari Kemendikbudristek. Merdeka belajar menawarkan pemberian otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kampus merdeka merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar perguruan tinggi di mana mahasiswa terdaftar. Program baik dari Kemendikbudristek ini disambut baik oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Perpustakaan memiliki program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) yang dapat menjadi sarana belajar bagi siswa, mahasiswa dan masyarakat untuk meningkatkan literasi. Siswa atau mahasiswa dapat mengakses informasi dan bahan belajar sesuai yang dibutuhkan dalam lingkungan yang kondusif di Perpustakaan atau TBM.

Pemerintah sangat mengapresiasi pendirian TBM, bahkan memberikan alokasi dana untuk membantu pendirian dan operasional TBM, yaitu dengan dana desa. Pemerintah melalui Perpustakaan Nasional memberikan sumbangan rak buku dan 1.000 buku bacaan bermutu bagi setiap TBM dan perpustakaan desa yang terafiliasi dengan perpustakaan nasional. Hal ini menunjukkan betapa tingginya komitmen pemerintah dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan warga masyarakat. Pemerintah sangat mengharapkan TBM dapat melakukan transformasi pelayanan dengan berbasis inklusi sosial. TBM berbasis inklusi sosial saat ini sedang digalakkan oleh Perpustakaan Nasional. Dalam hal ini TBM diharapkan dapat melakukan 4 peran nyata ditengah masyarakat. TBM menjadi pusat ilmu pengetahuan, pusat kegiatan, dan pusat budaya. TBM diharapkan mampu memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi (talenta/bakat/mimat) yang dimiliki. TBM dikelola dan dirancang untuk lebih berdaya guna bagi masyarakat. TBM berperan sebagai wadah untuk menemukan solusi dari permasalahan kehidupan masyarakat. Agar TBM mampu menjalankan perannya secara optimal, maka dirumuskan 3 strategi yang dapat dipakai sebagai landasan dalam pengelolaan TBM. Tiga strategi tersebut adalah meningkatkan pelayanan, melibatkan masyarakat, dan Advokasi. Peningkatan kualitas pelayanan TBM dapat dilakukan dengan meningkatkan layanan informasi, dengan peningkatan bahan pustaka, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, ketersediaan komputer, ketersediaan internet. Untuk keterlibatan

masyarakat, TBM dapat memfasilitasi berbagai kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat, sehingga TBM berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan warga masyarakat. Untuk advokasi, TBM dapat berkolaborasi, berjejaring guna membangun ekosistem pendukung program kerja yang akan dilakukan oleh TBM. Advokasi dapat dilakukan dengan melakukan lobi, membangun kemitraan, dan melakukan promosi, sehingga TBM lebih dikenal secara luas dan memiliki banyak dukungan dari pihak-pihak yang terkait.

Peran TBM sangat dibutuhkan saat ini. Perkembangan teknologi di era digital yang sangat pesat membuat orang semakin meninggalkan minat membaca. Keasikkan dalam menggunakan *gadget*, orang sering lupa waktu, lupa mengerjakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya. Mereka akan mengalami kecenderungan menjadi malas bergerak, bahkan ada yang malas makan dan mengurus kebersihan dirinya. Sikap egois tumbuh dan berkembang dalam diri. Mereka cenderung akan bertumbuh sebagai pribadi yang anti sosial. Keasikkan dengan *gadget* juga berdampak pada kesehatan mata. Mata menjadi terganggu karena paparan radiasi dari *gadget*, bahkan ada yang menjadi juling dan minusnya semakin bertambah. Kondisi ini akan diperparah jika sampai terjebak dengan situs porno. Pornografi adalah mesin penghancur mental manusia. Terlebih jika diakses oleh anak-anak. Mereka belum siap baik fisik maupun mentalnya untuk melihat hal-hal yang menjadi konsumsi orang dewasa. Hal ini akan sangat berdampak buruk bagi kesehatan anak-anak, baik kesehatan fisik, mental, emosional, maupun kehidupan sosialnya.

Dari penjelasan di atas, dimana kehadiran TBM benar-benar bermakna dalam meningkatkan kualitas hidup warga masyarakat. Menilik program kerja RW yang belum menyentuh anak, maka pengurus RW 07 Nusa Loka Bumi Serpong Damai (BSD) memandang perlu untuk mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Selain mengakomodir pemenuhan kebutuhan anak, harapannya TBM juga berperan dalam membangun ruang bersama bagi warga masyarakat. Untuk itu, TBM dikelola secara inklusi berbasis sosial untuk mengakomodir berbagai pemenuhan kebutuhan dan kepentingan warga, baik dari kategori anak-anak, remaja, pemuda, maupun warga dewasa. Peran TBM diharapkan nyata dalam menciptakan ruang bersama bagi warga masyarakat, sehingga kehadiran TBM dapat memberikan dampak positif bagi warga masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam mendukung terciptanya ruang bersama bagi warga masyarakat. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana TBM Bersaudara berkontribusi dalam meningkatkan literasi masyarakat dan memperkuat interaksi sosial di antara warga. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas dan program yang diselenggarakan oleh TBM Bersaudara yang dapat mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dan inklusif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak keberadaan TBM Bersaudara terhadap pemberdayaan komunitas dan peningkatan kualitas hidup warga di sekitarnya. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi strategis TBM dalam membangun ruang komunitas yang produktif dan berkelanjutan.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan *action plan*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung dalam kehidupan warga serta pelaksanaan program kerja dari pengurus RW. Wawancara dilakukan kepada 7 orang warga yang sengaja dipilih oleh peneliti dengan alasan ketokohan di masyarakat, yang mewakili pengurus RW, pengurus RT, kategori anak, kategori remaja, kategori pemuda, kategori warga dewasa perempuan, dan kategori warga dewasa laki-laki. Untuk itu, teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*. Analisis data dilakukan dengan triangulasi. Dengan dasar observasi, hasil wawancara dan rujukan dari studi pustaka, peneliti melakukan kajian terkait peran TBM bagi warga masyarakat.

Observasi diawali dalam paparan rapat pengurus RW pada tahun 2020, dimana program kerja RW sama sekali belum menyentuh anak. Tidak ada anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan anak. Maka dari itu diusulkan untuk pembentukan PKK dimana ada pokja 2 yang akan menangani pendidikan dan pelatihan yang selanjutnya akan diperankan untuk mendirikan dan mengelola TBM. Pada tanggal 5 Juli 2022, SK No. 041/20/SK.Kel.RMJ/2022 mengukuhkan berdirinya TBM Bersaudara dengan susunan kepengurusannya. Program kerja segera disusun. Persiapan sarana-prasarana, advokasi ke berbagai lembaga dan pendekatan dengan warga masyarakat. Kegiatan perdana dilakukan dengan *soft opening* TBM pada tanggal 20 Mei 2023. Evaluasi pelaksanaan program kerja dilakukan segera setelah program kerja dilaksanakan. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian untuk perbaikan menjadi catatan. Pengurus TBM juga sangat *welcome* dengan masukan dari warga. Secara berkala setiap 3 bulan sekali oleh pengurus TBM melakukan evaluasi kegiatan rutin. Evaluasi tahunan dilakukan dalam rapat pengurus RW. Dengan demikian proses *Plan, Do, Check, Action*, dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk peningkatan pelayanan TBM, sehingga ruang bersama bagi warga masyarakat dapat terfasilitasi melalui TBM.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Dalam rapat pengurus RW, setelah mendengarkan paparan dari semua bidang, peneliti merasakan ada program kerja yang belum tersentuh, yaitu terkait anak. Tidak ada bidang yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak. Sehingga peneliti mengusulkan untuk membentuk divisi yang akan membidangi terkait anak. Pertimbangannya adalah anak-anak belum memiliki wadah, sehingga tidak ada anggaran yang dialokasikan buat anak, dan terkesan anak menjadi terabaikan.

Keputusan rapat meyetujui untuk membentuk divisi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan wadah yang akan mengakomodir kegiatan khususnya bagi kaum perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Morton Pakudek tahun 2018 menyatakan bahwa 10 Program Pokok PKK secara signifikan dapat meningkatkan kapasitas perempuan. Terdapat 4 pokja dalam PKK. Pokja 1 meliputi bidang penghayatan dan pengamalan Pancasila dan bidang gotong royong. Pokja 2 meliputi bidang pendidikan dan keterampilan, serta bidang pengembangan kehidupan berkoperasi. Pokja 3 meliputi bidang pangan, sandang, perumahan, dan tata laksana rumah tangga. Pokja 4 meliputi bidang kesehatan, pelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. TBM didirikan, dalam struktur organisasi berada di pokja 2, khususnya bidang pendidikan dan keterampilan.

Pendirian TBM dilakukan dengan kolaborasi dari berbagai pihak, diantaranya: pengurus RW, Kelurahan, PKK (kelurahan, kecamatan, dan kabupaten), Dinas Perpustakaan, Dinas Pendidikan, dan DP3AP2KP (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak). Perencanaan program dilakukan dengan berkoordinasi dengan pengurus RW. Hal ini dilakukan karena TBM dalam melakukan aktifitas khususnya untuk kegiatan rutin, akan mendapatkan dukungan dana dari kas RW. Untuk eksekusi program TBM, khususnya kegiatan yang terprogram per tiga bulan sekali, pengurus TBM berkolaborasi dan berjejaring dengan berbagai pihak yang relevan dengan program yang akan dieksekusi. Pengurus TBM berusaha untuk melakukan advokasi ke berbagai pihak agar program kerja yang sudah dirancang dapat dilaksanakan dengan baik.

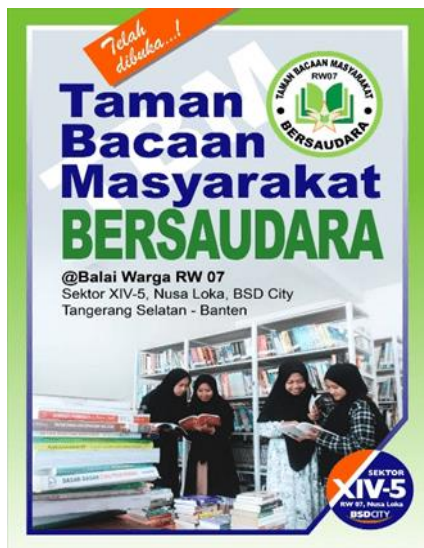
Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek (Agustanico, 2017). Evaluasi dilakukan oleh pengurus TBM secara berkala setiap tiga bulan sekali. Tujuan evaluasi untuk mengetahui pelaksanaan program kerja yang sudah dilakukan dan mengukur keberhasilan, serta mengetahui kendala dalam pelaksanaan program. Dengan evaluasi ini diharapkan program kerja berikutnya dapat terantisipasi jika diperkirakan ada kendala. Tindak lanjut dirumuskan untuk melakukan perbaikan, sehingga keberadaan TBM semakin diminati dan berdampak positif bagi warga. Sehingga proses *Plan, Do, Check, Actioan*, dapat dilakukan dengan baik untuk melakukan perbaikan kualitas pelayanan.

Proses pendirian TBM dilakukan dengan advokasi ke berbagai pihak, diantaranya dengan pengurus RW. Rumusan visi TBM adalah "Wahana untuk menambah ilmu, keterampilan, dan kecakapan pribadi maupun Sosial." Dan misi mencerdaskan kehidupan anak bangsa, meningkatkan keterampilan dan kreatifitas anggota dan warga sekitar. turut mewujudkan kecakapan pribadi dan kemampuan bersosial bagi anggota dan warga sekitar. Dan meningkatkan literasi masyarakat dalam membaca. Lokasi TBM di Balai RW Blok T, Jl. Karimata II, Nusa Loka Sektor XIV.5 BSD City, yang dibangun di atas lahan fasum. Bangunan TBM merupakan bangunan yang dulunya diperuntukkan sebagai balai RW. Karena sudah membangun balai RW yang baru, maka balai RW lama ini diperuntukkan sebagai TBM yang dikelola bersama dengan karang taruna. Lokasi TBM berada di tengah-tengah lingkungan perumahan BSD Sektor XIV.5 sehingga memudahkan akses bagi semua warga untuk menuju lokasi TBM. Terbitnya SK. No. 041/20/SK.Kel.RMJ/2022 tertanggal 5 Juli 2022 dari Lurah Rawa Mekar Jaya yang ditandatangani oleh H. Muhamad Eddy, S.IP. mengukuhkan nama TBM RW 07 dengan nama "Taman Bacaan Masyarakat Bersaudara RW 07" yang selanjutnya disebut sebagai TBM Bersaudara. SK tersebut juga mengukuhkan susunan kepengurusan TBM Bersaudara. Kata 'Bersaudara' adalah slogan dari RW 07 Nusa Loka, yaitu "Bersih, Rapi, Sehat, Aman, Damai, Sejahtera"

TBM Bersaudara memosisikan diri sebagai TBM inklusi sosial, selaras dengan program TPBIS dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kehadiran TBM bersaudara diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup warga masyarakat. Melalui penguatan literasi, diharapkan TBM Bersaudara dapat menjadi jembatan bagi warga masyarakat untuk menjadi wirausaha, Peningkatkan pengetahuan warga masyarakat dilakukan dengan penyelenggaraan edukasi atau pelatihan keterampilan, mengundang para pakar sebagai narasumber, sehingga dapat menambah wawasan warga masyarakat dan menjadi motivasi untuk menyiasati kehidupan dengan lebih baik. Kerja sama dengan berbagai pihak dengan berjejaring, kiranya berdampak positif dalam menambah pengetahuan dan keterampilan, baik bagi pengurus maupun warga masyarakat. Realisasi program kerja TBM Bersaudara dibagi dalam 3 kategori berdasarkan tujuan dan sasaran dalam menciptakan ruang bersama, yaitu: *Soft Opening* TBM, Kegiatan Rutin, dan Kegiatan

Terprogram.

*Soft Opening* TBM dilakukan pada hari Sabtu, 20 Mei 2023, bertepatan dengan peringatan hari Kebangkitan Nasional. Momentum *Soft Opening* merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pengurus untuk mensosialisasikan keberadaan TBM kepada warga masyarakat. Agar pelaksanaan *soft opening* TBM dapat berjalan dengan baik dan lancar, pertama yang dilakukan adalah melakukan rapat koordinasi pengurus TBM. Berbagai hal yang dibahas dalam rapat koordinasi antara lain: (1) Orang-orang yang diundang dan jumlahnya. (2) Konsumsi, snack, makan, minum, dan penyajiannya. (3) Sarana dan prasarana. Dan (4) Susunan acara (*run down*).



Gambar 1. Banner RW 07 Bersaudara



Gambar 2. Spanduk TBM RW 07 Bersaudara



Gambar 3. Kegiatan *Soft Opening* TBM

Pengurus TBM yang terdiri dari 10 orang ibu-ibu bekerja keras untuk mempersiapkan agar *soft opening* TBM supaya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Semua saling mendukung, mengingat TBM ini dimulai hanya berdasarkan SK dari Kelurahan, tanpa ada dukungan dana dari pihak manapun. Modal awal diberikan oleh Perpustakaan Daerah Tangsel berupa ratusan buku dan 2 buah rak buku. Dukungan ini memotivasi warga untuk berkontribusi dalam memberikan buku bacaan ke TBM.

Kebutuhan konsumsi dilakukan secara swadaya oleh ibu-ibu pengurus TBM. Dukungan dari pengurus RW diberikan melalui Bapak Sugeng sebagai Kepala Bidang IT RW 07 dengan merancang desain spanduk dan *banner* kemudian membantu dalam pengadaan dan pemasangannya. Spanduk dipasang di lokasi TBM sedangkan *banner* di pasang di Balai Warga Blok O yang lokasinya di jalan pintu masuk Sektor XIV.5. Keberadaan spanduk dan *banner* benar-benar sangat membantu kegiatan *soft opening* TBM dan pengenalan TBM kepada warga masyarakat.

*Soft Opening* TBM dihadiri oleh berbagai pihak, diantaranya adalah perwakilan warga, pengurus TBM, Pengurus RW, team penggerak PKK baik di tingkat RW, Kelurahan, Kecamatan, dan Kabupaten yang diwakili dari POKJA 2, Bapak Lurah Rawa Mekar Jaya beserta Ibu, dan pejabat dari Dinas Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan. *Soft opening* TBM sebagai langkah awal untuk menunjukkan bahwa TBM RW 07 Bersaudara siap untuk melayani masyarakat. TBM siap menyediakan berbagai pelatihan yang dibutuhkan oleh warga. Dokumentasi kegiatan *soft opening* TBM Bersaudara dalam bentuk foto dapat dilihat dalam gambar 3. Untuk lebih mengetahui rangkaian kegiatan *soft opening* TBM Bersaudara dapat dilihat di dalam video di link sebagai berikut: (<https://www.facebook.com/share/p/spLQXLnYBkxE8kGQ/?mibextid=oFDknk>)

Kegiatan *soft opening* TBM Bersaudara menunjukkan bahwa TBM sudah melakukan kegiatan advokasi dan melibatkan masyarakat dalam melakukan kegiatannya. Dua hal ini sangat memegang peran penting dalam terselenggaranya suatu kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak membuat program kerja dapat terlaksana dengan baik dan lancar. TBM yang hanya berbekal semangat, dimampukan menyelenggarakan kegiatan dengan mengumpulkan sekitar 50 orang, dari warga, pengurus RW, PKK Pokja 2 Tangerang Selatan, dan Kelurahan yang dihadiri Bapak dan Ibu lurah serta pengurus PKK Kelurahan. Modal rak buku dan buku dari Perpustakaan Daerah Tangsel. Gedung dan sarana pendukung di-*support* oleh RW. Konsumsi kegiatan merupakan sumbangan warga, khususnya pengurus TBM. Kegiatan berjalan lancar dan penuh suka cita. Ini merupakan momen awal TBM berkegiatan, untuk menyiapkan ruang bersama bagi warga masyarakat. Dari penjelasan di atas, maka terbukti bahwa kehadiran TBM Bersaudara berperan dalam membangun ruang bersama bagi warga masyarakat. Warga masyarakat dapat bersatu hati, berperan



sesuai kemampuannya, dan berkumpul bersama untuk melakukan sosialisasi atas hadirnya TBM Bersaudara.

Setelah TBM dinyatakan dibuka dengan seremonial *soft opening*, langkah selanjutnya adalah membuka TBM untuk melayani masyarakat. Dengan berbagai pertimbangan, jam buka TBM dalam tahap awal baru akan dilakukan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, dari jam 15.00 sampai dengan jam 17.00 WIB. Dalam perkembangannya, didapatkan informasi bahwa anak-anak sangat senang hadir di TBM. Mereka dapat membaca buku, bercerita, dan bermain. Ibu-ibu pengurus bergantian untuk berjaga dan mendampingi anak-anak. Berikut dokumentasi keseruan kegiatan anak-anak di TBM Bersaudara. Peran TBM di masyarakat yaitu: 1) TBM berperan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan. 2) TBM berperan sebagai lembaga dalam membangun minat baca masyarakat dengan cara menyediakan koleksi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. 3) TBM memiliki peran aktif sebagai fasilitator, motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. 4) TBM sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen kebudayaan yang ada di masyarakat sekitar. 5) TBM sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat, yang mana masyarakat bisa belajar mandiri, melakukan penelitian atau melakukan seluruh kegiatan belajar. Ini menjadi acuan bagi pengurus dalam merumuskan program rutin.

Hadirnya TBM Bersaudara di tengah masyarakat merupakan salah satu upaya dari program pemberdayaan masyarakat. Keseruan anak-anak di TBM, kesetiaan ibu-ibu pengurus dalam melayani anak-anak, dan bahkan kehadiran bapak-bapak dalam mendampingi anak-anaknya, menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan ruang bersama untuk membangun budaya gemar membaca dan bersosialisasi. Budaya ini penting ditanamkan sejak dini dalam diri anak-anak, terlebih di era digital ini, supaya anak-anak dapat tumbuh lebih sehat dengan tidak tergantung dengan *gadget*.



**Gambar 4.** Aktifitas Anak-Anak di TBM Bersaudara

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak (Nabilla, 2022). Lingkungan yang mendukung anak untuk mengekspresikan diri akan membantu anak-anak tumbuh lebih sehat baik secara fisik, emosional dan spiritual. Ruang bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya yang aman dan nyaman, akan mendukung aktifitas anak-anak secara sehat. Bercerita untuk mengekspresikan perasaan dan saling bersendau gurau akan membantu anak dalam mengekspresikan diri, melatih kepercayaan diri, dan membuat anak merasa diterima (Mulyani, 2023). Pemenuhan kebutuhan akan penerimaan yang dirasakan oleh anak, akan berdampak besar bagi proses tumbuh kembang menuju kedewasaan emosionalnya.

Sambil mendampingi anak-anak bermain, ibu-ibu pengurus TBM juga menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak. Hal ini dilakukan, supaya anak-anak mengetahui dan dapat mempraktekkan etika, norma, dan nilai-nilai kebenaran (Sardila, 2015). Ini penting ditanamkan sejak dini, supaya anak tahu dan dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk, serta yang benar dan salah. Dengan demikian anak-anak akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat dan bijak. Anak yang mampu mengambil keputusan dengan tepat dan bijak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, sehat emosional dan spiritualnya (Mulyani, 2023).

Kegiatan pendukung aktifitas TBM dilakukan agar masyarakat berminat datang ke TBM, diantaranya dengan mengadakan berbagai pelatihan yang bekerja sama dengan para pakar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, baik bagi anak-anak maupun orang tua khususnya para ibu. Kegiatan bagi anak-anak diantaranya; mendongeng, lomba membuat dan membaca puisi, mengarang, menggambar, mewarnai, dan kegiatan lainnya yang sesuai untuk anak-anak.

Sedang untuk para ibu, akan dibuka kelas untuk meningkatkan keterampilan, diantaranya;

pengajian, koperasi, bank sampah, ecoprint, memasak, membuat barang kerajinan dari kertas, plastik, dan lain-lain. Selain itu, TBM akan bekerja sama dengan pendidikan untuk berkunjung dan melakukan aktifitas di lokasi TBM. Baik untuk jenjang PAUD/TK, SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Tujuan kegiatan bisa dalam rangka penelitian, bedah buku, program gemar membaca, atau kunjungan untuk mencari referensi dan lain-lain. Fasilitas yang ada di TBM RW Bersaudara saat ini merupakan aset milik RW yang berupa Gedung, AC, Kulkas, Sofa, Meja, kursi, dan papan tulis. Dua rak buku dan ratusan buku merupakan sumbangan dari Dinas Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan. Satu meja belajar dan printer dan berbagai buku selain sumbangan dari Dinas Perpustakaan Daerah Tangsal adalah sumbangan dari warga. Pengurus dalam menjalankan tugasnya di TBM dilakukan secara *volunteer*.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh TBM Bersaudara dalam rangka mengundang anak-anak untuk hadir di TBM yaitu dengan mengadakan kegiatan menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu perkembangan motorik anak. Kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik anak (Susilowati, 2017). Untuk itu TBM menyiapkan segala sarana-prasarana untuk kegiatan ini, seperti kertas bergambar, kertas putih, pensil warna, crayon, papan alas untuk menggambar dan mewarnai. Setiap anak yang melakukan kegiatan dan menyelesaikan hasil karyanya diberikan *goody bag* yang berisi makanan kesukaan anak-anak. Setiap akhir bulan, karya terbaik akan diberikan apresiasi (Febianti, 2018), dengan berupa hadiah yang berupa alat tulis dan gambar. Usaha ini benar-benar berdampak dalam meningkatkan jumlah kunjungan anak-anak ke TBM Bersaudara. Kegiatan menggambar dan mewarnai tidak hanya berlaku untuk warga RW 07 Nusa Loka BSD. Kegiatan ini terbuka untuk umum. Hal ini dilakukan supaya TBM Bersaudara benar-benar berdampak bagi masyarakat luas.



**Gambar 5.** Sesi Foto Bersama Setelah Aktifitas Menggambar Dan Mewarnai

Kegiatan rutin berhasil meningkatkan kunjungan anak-anak ke TBM. Ini suatu kebahagiaan bagi pengurus. Anak-anak dapat bersosialisasi, bermain, dan berkegiatan di TBM dengan pantauan pengurus TBM. Kegiatan rutin ini dapat menciptakan ruang bersama bagi anak-anak. Mereka dapat bercerita dan mengekspresikan diri, belajar percaya diri, dan mandiri. Inilah ruang bersama bagi anak-anak, yaitu TBM Bersaudara. Orang tua merasa senang dan sangat berterima kasih kepada pengurus TBM atas diselenggarakannya kegiatan ini. Mereka mengusulkan agar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan.

TBM Bersaudara selain melayani anak-anak, juga memberikan fasilitas pelatihan keterampilan kepada warga masyarakat. Hal ini dilakukan karena TBM Bersaudara memposisikan diri sebagai TBM yang berbasis inklusi sosial (Mawaddah, 2024). Harapan dari kegiatan terprogram ini adalah untuk menambah ilmu, wawasan, keterampilan, dan jika memungkinkan dapat mendapatkan tambahan penghasilan. Target dari kegiatan terprogram adalah warga yang bukan anak-anak, dari remaja, pemuda, dan warga dewasa. Selama mengikuti pelatihan, diharapkan warga dapat berjejaring dan mengembangkan kapasitas. Sehingga TBM Bersaudara mampu mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan dengan pemberdayaan warga masyarakat (Lusiana, 2023).

Pelatihan yang sudah diberikan kepada kaum perempuan yaitu *beauty class*. Pelatihan ini diselenggarakan bekerja sama dengan Inez *cosmetic*. Dengan pelatihan *beauty class* diharapkan kaum perempuan mampu untuk merias diri sendiri, sehingga dapat tampil cantik tanpa harus mengeluarkan biaya seperti halnya melakukan *make up* di salon. Kaum perempuan dapat mandiri dalam merias wajah. Ini juga membuat kaum perempuan tampil lebih percaya diri (Fadhilah, 2022).





Gambar 6. Kegiatan Beauty Class

Pelatihan *beauty class* diikuti sekitar 50 orang dari 10 RT di RW 07 pada tanggal 13 Agustus 2023, yang berlokasi di TBM Bersaudara. Pelatihan ini *free* atau gratis. Semua dana di-*support* oleh RW. Dalam pelatihan ini, hadir ibu drg. Khairati selaku kepala DP3AP2KB Tangerang Selatan, dinas yang terlakit dengan perlindungan perempuan dan anak. Beliau memberikan kata sambutan dan memotivasi ibu-ibu untuk semangat dalam mengikuti pelatihan. Drg. Khairati sangat mengapresiasi kegiatan *beauty class* yang diselenggarakan oleh TBM Bersaudara, karena kegiatan ini murni swadaya masyarakat.

*Beauty class* merupakan ruang bersama bagi para perempuan RW 07 Nusa Loka. Kaum perempuan dapat belajar mempercantik diri. Mereka dapat mengekspresikan diri untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Advokasi dilakukan ke DP3AP2KB dan Inez Cosmetic. Dalam kegiatan *beauty class*, TBM Bersaudara dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan melibatkan masyarakat dan advokasi. Ini merupakan terobosan TBM berbasis inklusi sosial.



Gambar 7. Edukasi Keuangan dan Meracik Kopi

Edukasi keuangan dan meracik kopi merupakan ruang bersama bagi remaja, pemuda, dan warga dewasa. yang dilakukan pada hari Minggu, 28 Mei 2024. Kegiatan edukasi keuangan dengan narasumber dari Indonesia *Finacial Educator Community* (IFEC). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada remaja, pemuda, dan kaum dewasa agar peduli dan mampu menjadi perencana keuangan yang baik. Perencana keuangan yang baik akan mengendalikan keuangannya dengan bati-hati, sehingga tidak terjerumus "Besar pasak dari tiang", yang mengakibatkan terlilit hutang dan pinjol (Saraswati, 2021; Mappadang, 2022). Bapak Doni selaku bendahara RW mengusulkan untuk melakukan edukasi keuangan lanjutan, khususnya kepada para remaja dan pemuda. Ia merasa edukasi ini sangat penting, supaya remaja dan pemuda memiliki bekal agar bijak dalam mengelola keuangan.

Edukasi meracik kopi bertujuan untuk membuka peluang usaha dengan membuka kedai kopi atau tempat nongkrong. Narasumber dalam meracik kopi adalah *founder* dari Kopi Persahabatan. Alasan peluang bisnis kopi diantaranya adalah karena pasar terbuka luas, omzet mudah didapatkan secara harian, bahan baku yang sederhana, dan jika tujuannya untuk nongkrong diperlukan tempat yang nyaman. Penting untuk menyajikan kopi yang berkuatitas, harga terjangkau dan lokasi yang strategis (Derry, 2020). Dari kegiatan ini, warga yang berbisnis kopi, dapat difasilitasi untuk terhubung langsung dengan petani kopi se-Indonesia. Dengan demikian warga mendapatkan harga kopi yang lebih murah. Seorang warga yang



berkecimpung dalam bisnis kopi merasakan sangat mendapatkan manfaat dari pelatihan ini. Ia dapat berjejaring dengan para produsen kopi untuk mendapatkan harga kopi yang lebih murah. Kegiatan terprogram setiap tiga bulan sekali baru dapat memfasilitasi sekitar 50 orang warga untuk bergabung dalam setiap kegiatan. Ini berkaitan dengan dana dan ruang. Untuk edukasi keuangan dan meracik kopi, seluruh pendanaan didukung oleh RW. Hal ini menjadi penyemangat bagi pengurus untuk merancang kegiatan dan mengeksekusinya.

## Pembahasan

Pendirian TBM Bersaudara merubah kebiasaan anak-anak yang sebelumnya bermain di jalan atau di taman menjadi bermain di TBM dengan melakukan aktifitas yang bermanfaat. Anak-anak diajak dan dibudayakan untuk berperilaku sopan, melatih otot (motorik), melatih kreatifitas, berani bercerita, bersosialisasi, dan percaya diri. Ini sangat menggembirakan bagi orang tua, karena anak-anak tidak berkeliaran lagi. Orang tua merasa lebih tenang, karena anak-anak dalam melakukan aktifitas di TBM dalam pantauan ibu-ibu pengurus TBM. Orang tua merasa senang karena sekarang anak-anak memiliki banyak cerita, lebih kreatif, dan lebih ceria. Demikian juga dengan kaum remaja, pemuda, dan orang dewasa. Beberapa dari mereka yang selama ini tidak pernah bergaul dan bersosialisasi dengan tetangga, mereka mulai keluar rumah untuk mengikuti kegiatan TBM. Hal ini dikarenakan kegiatan yang diselenggarakan TBM sesuai dengan bidang minat mereka. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan TBM mulai dapat mengakomodir kebutuhan warga. Baik anak-anak, remaja, pemuda, dan warga dewasa mulai terfasilitasi dalam ruang bersama untuk bersosialisasi, menambah ilmu, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan, guna mengembangkan kapasitas diri (Derry, 2020; Statistik, 2022). Dengan demikian usaha untuk menciptakan ruang bersama bagi warga masyarakat dipandang efektif dengan pendirian TBM Bersaudara.

*Soft opening* TBM Bersaudara benar-benar efektif dalam memperkenalkan TBM bersaudara kepada masyarakat. Ini terbukti dengan keaktifan anak-anak untuk hadir ke TBM baik untuk membaca buku, bermain, dan berkegiatan positif lainnya. Rasa puas disampaikan oleh Bapak Edi selaku Lurah desa Rawa Mekar Jaya. Demikian juga dengan Bapak Muslim selaku ketua RW, memberikan apresiasi atas pembukaan TBM, Ibu Ella bersama team perwakilan dari Pokja 2 PKK Tangsel, Ibu Entin dari Pokja 2 PKK Kecamatan, dan ibu Lurah beserta kadernya hadir dalam *soft opening*. Kegiatan *soft opening* TBM mempertemukan warga, pengurus TBM, pengurus RT/RW dengan unsur pemerintah.

*Soft opening* TBM Bersaudara membuat TBM ini dikenal oleh masyarakat. TBM Bersaudara dapat berjejaring masuk dalam komunitas Magma (Masyarakat Gemar Membaca) yang merupakan kumpulan dari TBM se-Tangerang Selatan. TBM Bersaudara juga bergabung dalam Forum TBM Nasional, dan saat ini TBM Bersaudara termasuk dalam 10.000 TBM/perpustakaan yang akan mendapatkan bantuan 1.000 buku dari Perpustakaan Nasional (Saraswati & Nugroho, 2020; Sardila, 2020; Suyanto, 2018). Dengan *soft opening* TBM Bersaudara, kini TBM Bersaudara dapat dikenal dan semakin berpeluang untuk mengadakan kegiatan yang lebih berdampak kepada masyarakat dengan berjejaring dengan sesama TBM/perpustakaan, pemerintah, dan lembaga lainnya. Promosi kegiatan yang dilakukan melalui media massa, seperti IG, *Face Book*, dan *Linked* (Veranita, 2022). Dengan proposi kegiatan melalui medsos, maka kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM Bersaudara dapat diikuti oleh warga masyarakat secara lebih luas. Ini memberikan kesempatan warga untuk saling berjejaring, menambah pengetahuan dan pertemanan (Achmad & dkk, 2023; Veranita & dkk, 2020) Dengan demikian, berdirinya TBM Bersaudara membangun ruang bersama baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Ini menunjukkan bahwa kehadiran TBM Bersaudara benar-benar dapat membangun ruang bersama bagi warga masyarakat.

Kegiatan Rutin yang dilakukan oleh TBM Bersaudara menysar untuk anak-anak. Dengan Kehadiran TBM membuat anak-anak semakin bersemangat hadir ke TBM untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki sikap dan semangat untuk bersosialisasi. Anak dapat meningkatkan literasi, bermain, dan berkegiatan dengan teman-teman sebaya dengan suka cita di TBM Bersaudara. Ruang yang nyaman dan fasilitas yang menyenangkan, ketersediaan minum dan cemilan, serta hadiah bagi yang aktif berkegiatan, ini menjadi daya tarik bagi anak-anak untuk berkumpul dan datang TBM Bersaudara. Inilah ruang bersama bagi anak-anak RW 07 untuk bercengkerama, menambah ilmu dan keterampilan, menikmati masa kanak-kanak dengan suka cita. Dengan kegiatan di TBM, anak-anak diajak untuk sejenak melupakan *gadget*. Hal ini dapat membatu kesehatan fisik, khususnya mata dan motorik, serta kesehatan emosi dan mental, karena di TBM anak-anak mendapatkan kesempatan untuk bersosialisasi (Dwiyantoro, 2018; Febianti, 2020). Kegiatan TBM Bersaudara tidak hanya dapat dinikmati oleh warga RW 07 Nusa Loka. Dalam kegiatan menggambar dan mewarnai yang diselenggarakan oleh TBM Bersaudara juga dihadiri dan diikuti oleh warga di luar RW 07 Nusa Loka. Ini menunjukkan bahwa TBM Bersaudara benar-benar berdampak dalam menciptakan ruang bersama bagi anak-anak. Mereka dapat saling mengenal bukan hanya sesama warga RW 07, namun juga warga di luar lingkungan tempat tinggal. Anak-anak akan lebih sehat secara fisik, emosi, sosial, dan spiritual (Himawan, 2021; Jessica & dkk, 2020).

Kegiatan terprogram dengan sasaran remaja, pemuda, dan warga dewasa dinilai efektif dalam memberikan ruang bersama bagi masyarakat. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk mengekspresikan diri sesuai bakat, minat, dan potensi. Hasil dari pelatihan *beauty class* yang telah diselenggarakan oleh TBM Bersaudara, saat ini ibu-ibu lebih memperhatikan penampilan dirinya. Hal ini terlihat dalam penampilan ke arisan yang diselenggarakan sebulan sekali. Baik dalam arisan RT maupun RW, ibu-ibu terlihat menerapkan keterampilan dalam merias diri. Tampil cantik sangat penting, ini menambah rasa percaya diri (Lusiana & dkk, 2020; Mapadang & Sinaga, 2019). Tindak lanjut dari edukasi keuangan. Saat ini sedang digali minat dari warga yang ingin belajar lebih dalam untuk menjadi perencana keuangan secara profesional. Pendampingan pembelajaran sebagai perencana keuangan akan bekerja sama dengan mahasiswa dari kampus UI. Tindak lanjut dari meracik kopi. Selesai edukasi meracik kopi, seorang warga yang berkecimpung dalam bisnis kopi merasakan manfaat karena difasilitasi untuk berjejaring dengan para petani kopi di Indonesia (Mawaddah, 2020; Mulyani, 2023).

Kegiatan terprogram dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari warga. Jadi aspirasi warga benar-benar tertampung dan dapat di-eksekusi (Mulyani, 2021; Muryadi, 2020). Karang taruna, kaum perempuan dan kaum laki-laki dipertemukan dalam suasana santai dan menyenangkan, untuk belajar meningkatkan kualitas diri. Sehingga TBM Bersaudara dapat menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta sebagai ajang bersosialisasi dan bersilaturahmi. Baik pengurus RW. Pengurus RT, anak-anak, remaja, pemuda, kaum ibu, dan kaum bapak merasakan manfaat dari kehadiran TBM. Mereka sangat mendukung pelaksanaan kegiatan TBM, karena dampaknya benar-benar dapat dirasakan oleh warga (Pakudek, 2022; Rahmadanita, 2019)

TBM bersaudara dalam upayanya menyiapkan ruang bersama bagi warga masyarakat dapat terwujud karena keterlibatan warga yang mendukung setiap program yang dirancang, proses advokasi yang dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait, dan publikasi yang masif sehingga program-program mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya diperuntukkan bagi warga di lingkungan RW, namun terbuka lebih luas lagi ke warga di luar lingkungan RW. Ini menunjukkan peran TBM Bersaudara benar-benar mampu mewujudkan ruang bersama bagi warga masyarakat. Semua dokumentasi kegiatan TBM Bersaudara diabadikan dalam halaman *Facebook* TBM Bersaudara, IG @TBM Bersaudara, dan dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi dengan Perpustakaan Nasional (Baeti & Sowanto, 2021; Marwiyah, 2018; Nabilla, 2019). Perbandingan antara hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian tentang peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam mendukung terciptanya ruang bersama bagi warga masyarakat menunjukkan beberapa perbedaan dan persamaan yang signifikan. Penelitian sebelumnya umumnya menyoroti peran TBM sebagai pusat literasi yang fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan membaca dan menulis warga, terutama anak-anak dan remaja. Fokus penelitian ini sering kali terbatas pada aspek edukasi formal dan kurang menggali potensi TBM sebagai ruang interaksi sosial yang lebih luas. Sebaliknya, penelitian ini mengkaji TBM Bersaudara tidak hanya sebagai tempat peningkatan literasi, tetapi juga sebagai ruang bersama yang mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan pemberdayaan komunitas. Penelitian ini menemukan bahwa TBM Bersaudara berfungsi sebagai ruang inklusif yang memperkuat kohesi sosial dan membangun jaringan sosial antarwarga, sebuah aspek yang kurang ditekankan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana TBM dapat berfungsi ganda sebagai pusat literasi sekaligus sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan pemberdayaan masyarakat, memberikan perspektif yang lebih holistik dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Implikasi penelitian ini yaitu pertama, TBM Bersaudara berfungsi sebagai pusat literasi dan pembelajaran informal, yang dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi warga. Kedua, TBM menyediakan ruang yang inklusif bagi semua kalangan, memungkinkan interaksi sosial yang lebih baik dan memperkuat ikatan komunitas. Ketiga, TBM dapat berperan sebagai katalisator untuk kegiatan komunitas, seperti diskusi kelompok, lokakarya, dan acara budaya, yang pada gilirannya dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial. Keberadaan TBM juga mendukung pengembangan potensi lokal, baik dari segi sumber daya manusia maupun dalam mendayagunakan fasilitas dan ruang yang tersedia, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan berdaya guna. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya TBM sebagai ruang bersama yang tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan komunitas dan penguatan sosial.

Penelitian tentang peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam mendukung terciptanya ruang bersama bagi warga masyarakat memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sampel yang terbatas pada satu TBM, sehingga temuan penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke TBM lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, keterbatasan waktu dan sumber daya menyebabkan penelitian ini hanya dapat menggali peran TBM pada tingkat tertentu, tanpa mampu mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek lain seperti dampak jangka

panjang dari kegiatan TBM terhadap perubahan sosial di komunitas. Ketiga, penelitian ini juga terbatas pada perspektif pengguna TBM yang aktif, sementara perspektif kelompok yang jarang atau tidak pernah mengunjungi TBM tidak terwakili. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar studi lanjutan dilakukan dengan melibatkan lebih banyak TBM di berbagai wilayah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar dapat memberikan data yang lebih mendalam dan beragam. Studi lanjutan juga sebaiknya mempertimbangkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan TBM serta dampak jangka panjang dari keterlibatan mereka terhadap pembangunan sosial dan ekonomi komunitas.

#### 4. SIMPULAN

Pendirian TBM Bersaudara benar-benar mampu menciptakan ruang bersama bagi warga Masyarakat. Baik anak-anak, remaja, pemuda dan orang dewasa mendapatkan kesempatan untuk bersosialisasi, berjejaring, menambah ilmu, pengetahuan, dan keterampilan guna mengembangkan kapasitas diri. Mereka dapat bertemu dengan orang-orang yang memiliki kesamaan bidang yang diminati, sehingga mereka dapat tersenyum, tertawa, dan merasakan bahagia dalam mengembangkan kapasitas. Dengan demikian, TBM Bersaudara berperan dalam menciptakan ruang bersama bagi warga masyarakat, bukan hanya di lingkungan RW, namun bahkan lebih luas lagi ke ranah kota dan nasional, karena kegiatan TBM Bersaudara terintegrasi dengan Pemda Tangsel dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, W. K. S., & Dkk. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Komunitas Guru Pecinta Alam (Gurila). *International Journal Od Community Service Learning*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.75907>.
- Anita, J., & Dkk. (2019). Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga Di Kampung Muararajeun Lama, Bandung. Reka Karas. *Jurnal Online Institut Teknologi Bandung*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.26760/Rekakarsa.V1i1>.
- Baeti, N., & Sowanto, D. (2021). Pemberatasan Buta Aksara Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdsm) Di Kelurahan Panatui Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Masyarakat*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.53299/Bajpm.V1i1.42>.
- Derry, A. (2020). Rencana Bisnis “Indonesian’s Coffe Shop.” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 112–117. <https://doi.org/10.24912/Jmbk.V5i2.11144>.
- Dwiyantoro. (2018). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 16. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip>.
- Febianti, Y. N. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://www.researchgate.net/publication/331437373>.
- Himawan, A. Dkk. (2021). Keterlibatan Warga Dalam Pembentukan Ruang Publik (Analisa Pembentukan Ruang Publik Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Surakarta). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.20961/Jas.V2i1.17380>.
- Jessica, V., & Dkk. (2020). Pemberatasan Buta Aksara Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.29244/Agrokreatif>.
- Lusiana, E., & Dkk. (2020). Peran Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial Dalam Mendukung Tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Bip: Berkala Ilmu Perpustakaan*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.22146/Bip.V19i1.1373>.
- Mapadang, A., & Sinaga, M. (2019). Pentingnya Perencanaan Keuangan Yang Cerdas Dan Efektif Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdinus, Jurnal Pengabdian Buantara*, 6(3), 665–675. <https://doi.org/10.29407/Ja.V6i3.17728>.
- Marwiyah, R. (2018). Peran Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Sinngah Anak Mandiri Yogyakarta. *Pustakawan: Media Pustakawan*, 27(1), 14–25. <https://doi.org/10.37014/Medpus>.
- Mawaddah, R. (2020). Dkk Gerakan Litarasi Berbasis Inklusi Sosial Di Taman Bacaan Masyarakat Sehati Kabupaten Bandung. *Informastio, Journal Of Library And Information Science*, 4(1), 16. <https://jurnal.unpad.ac.id/informatio/article/view/44609>.
- Mulyani, S. (2021). The Effect Of Restoring Your Heart (Ryh) Ministry, Finfing Roots Of Bitterness, And Emotional Management, On Heart Healing: A Quantitative Study In Indonesia. *Pharos Journal Of Theology*, 104(3), 1–16. <https://doi.org/10.46222/Pharosjot.104.323>.

- Mulyani, S. (2023). Pentingnya Mengekspresikan Emosi Dengan Cara Yang Sehat Untuk Mencapai Kesuksesan Dalam Kehidupan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 554–562. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8274249>.
- Muryadi, A. D. (2020). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 19. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/jip/article/view/538>.
- Nabilla, S. Dan D. D. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Zona Psikologi Universitas Batam*, 4(3), 66–73. <http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi>.
- Pakudek, M. (2022). Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pinang Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, 14(3), 213–222. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.22222>.
- Rahmadanita, A. (2019). Rendahnya Literasi Remaja Di Indonesia: Masalah Dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 54–61. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2020). Perencanaan Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Warta Lpm*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12217>.
- Sardila, V. (2020). Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(2), 86–93. <https://doi.org/10.24014/jdr.v26i2.1217>.
- Statistik, B. P. (2022). Angka Buta Aksara Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin (Persen). *Diakses*, 14(14), 13 04. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/ntm5izi>.
- Suyanto, Dkk. (2018). *Hubungan Perkembangan Sosial Dengan Kesehatan Mental Pada Anak Usia Sekolah* (Vol. 2, Issue 2). Jurnal Ilmu Sosial.
- Veranita, M., & Dkk. (2020). Pemanfaatan Pemasaran Melalui Media Sosial Oleh Umkm Di Era Pandemi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 89–95. <https://doi.org/10.32670/coopetition>.
- Winnoto, Y. Dan S. (2022). Membangun Koleksi Taman Bacaan Masyarakat Yang Berbasis Inklusi Sosial (Buliding Public Park Reading Collection Based On Social Inquiry). *Pustaka Karya*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.18592/pk.v7i15.3709>.
- Yusniah, Dkk. (2021). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Untuk Menumbuhkan Minta Baca Masyarakat. *Da Watuna Journal Of Communication And Islamic Broadcasting*, 3(2), 411–416. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2494>.